BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif (*Continuity of Care*) merupakan bentuk pelayanan kebidanan yang diberikan kepada ibu secara menyeluruh dan berkelanjutan sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, hingga keluarga berencana. Pelayanan ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi melalui pemantauan berkesinambungan, untuk mendeteksi dini faktor risiko, serta memberikan penatalaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan. Selain mendukung upaya pencegahan komplikasi, pendekatan Asuhan komprehensif dapat meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan ibu terhadap pelayanan kebidanan.[1]

Selama masa kehamilan hingga persalinan, ibu mengalami berbagai perubahan fisiologis dan psikologis yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan maupun masalah kesehatan sehingga memerlukan pendampingan dan asuhan yang berkelanjutan. Pada sebagian besar wanita, persalinan dianggap sebagai salah satu peristiwa terindah dalam kehidupan. Namun, proses tersebut umumnya disertai dengan nyeri yang dapat memengaruhi kondisi fisik maupun psikologis ibu. Nyeri persalinan terjadi sebagai respons fisiologis terhadap kontraksi uterus dan pembukaan serviks. Pada kala I persalinan, nyeri timbul akibat dilatasi serviks, hipoksia otot rahim selama kontraksi, iskemia korpus uteri, serta kompresi saraf serviks. Intensitas nyeri yang semakin meningkat dapat menimbulkan kecemasan, ketegangan, dan kelelahan pada ibu sehingga diperlukan penatalaksanaan yang efektif untuk membantu mengurangi nyeri selama persalinan.[2]

Apabila nyeri persalinan tidak ditangani dengan baik, hal itu dapat menyebabkan peningkatan produksi hormon stres seperti katekolamin dan kortisol, yang berdampak pada ibu menjadi lebih cemas, lebih lelah, lebih sulit untuk kontraksi uterus, dan mungkin dapat memperpanjang proses persalinan. Selain berdampak pada ibu, kondisi ini juga dapat membahayakan janin karena kurangnya aliran oksigen selama kontraksi.[3]

Kondisi psikologis ibu bersalin sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, terutama suaminya. Anggota keluarga terdekat, seperti suami atau pasangan, dapat membuat ibu merasa lebih aman, dicintai, dan dihargai, sehingga kecemasan yang mereka alami dapat berkurang. Menurut beberapa penelitian

salah satunya adalah penelitian Ayun Harahap menjelaskan bahwa dukungan emosional yang baik dapat meningkatkan hormon endorfin dalam tubuh, yang berfungsi sebagai analgesik alami. Keluarga juga dapat membantu persalinan dengan teknik nonfarmakologi, seperti membantu dengan relaksasi, memberikan pijatan ringan, dan mendampingi ibu saat melakukan pernapasan. Dengan keluarga yang mendukung sepenuhnya, ibu diharapkan dapat menjalani persalinan dengan lebih santai dan nyaman.[4]

Selain dukungan keluarga, kesiapan mental ibu juga sangat memengaruhi proses persalinan. Ibu yang memiliki pengetahuan cukup mengenai proses persalinan cenderung lebih mampu untuk mengontrol rasa takut dan cemas dibandingkan ibu yang kurang mendapatkan informasi. Edukasi mengenai teknik relaksasi, pengaturan napas, posisi persalinan, dan cara mengurangi nyeri sangat penting diberikan sejak masa kehamilan. Dengan persiapan yang baik, ibu akan lebih percaya diri dan mampu bekerja sama selama proses persalinan berlangsung.[5]

Banyak upaya telah dilakukan untuk mengurangi nyeri yang terkait dengan persalinan, baik yang melibatkan pengobatan farmakologis maupun non-farmakologi. Untuk mengurangi nyeri selama persalinan, tindakan farmakologis melibatkan penggunaan obat-obatan, sementara tindakan non farmakologis mencakup tindakan tradisional seperti relaksasi, homeopati, terapi kontra tekanan, terapi musik, akupresur, akupunktur, dan aromaterapi. Karena lebih mudah dilakukan dan tanpa efek yang berbahaya, upaya pengurangan nyeri dengan cara non farmakologis lebih baik dilakukan. *Counter Pressure* merupakan salah satu teknik massage yang akan digunakan pada asuhan komprehensif ini.[6] Selain itu, tindakan nonfarmakologis juga dapat membantu meningkatkan relaksasi dan memberikan rasa nyaman selama proses persalinan berlangsung.[7] Pijat *counter pressure* dipilih karena mudah dilakukan, tidak membutuhkan alat khusus, dan dapat digunakan oleh tenaga Kesehatan juga pendamping persalinan. Teknik ini memberikan tekanan pada area sakrum atau punggung bawah saat kontraksi berlangsung. Hal ini membantu mengurangi intensitas nyeri yang dialami ibu dan membuatnya lebih rileks, tenang, dan nyaman selama proses persalinan.[6] Pada Ny. N, intervensi pijat *counter pressure* diberikan karena ibu merasa tegang, cemas, dan adanya ketidaknyamanan selama kontraksi. Hal ini disebabkan juga karena ibu memiliki riwayat persalinan sebelumnya yang dilakukan secara induksi,

yang membuatnya lebih cemas dan khawatir lebih meningkatkan yang menyebabkan kontraksi menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, intervensi pijat *counter pressure* dipilih sebagai metode nonfarmakologis untuk mengurangi intensitas nyeri, membuatnya lebih nyaman dan juga lebih mampu mengontrol pernapasannya selama proses persalinan.

Karena pendekatan nonfarmakologis lebih mengutamakan kenyamanan, keamanan, dan keterlibatan aktif ibu selama proses persalinan, pendekatan ini dianggap lebih sesuai dengan prinsip asuhan sayang ibu. Metode ini memungkinkan ibu untuk tetap sadar dan terlibat selama persalinan. Menurut banyak penelitian, teknik nonfarmakologis dapat menurunkan intensitas nyeri, kecemasan, relaksasi, dan pengalaman persalinan yang lebih positif bagi ibu. Oleh karena itu, penerapan teknik nonfarmakologis dalam pelayanan kebidanan harus ditingkatkan.[7]

Terlepas dari kemajuan dalam berbagai teknik penatalaksanaan nyeri persalinan, penerapan metode nonfarmakologis dalam pelayanan kebidanan masih belum optimal. Banyak ibu bersalin masih mengalami kecemasan dan juga nyeri persalinan yang signifikan sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan, dukungan keluarga, dan praktik pengurangan nyeri selama persalinan. Oleh karena itu, diperlukan asuhan kebidanan komprehensif yang dapat membantu ibu hamil secara fisik dan psikologis melalui penggunaan teknik nonfarmakologi seperti Teknik pijat *Counter Pressure.*[8]

Teknik *massage counter pressure* dilakukan dengan cara menekan di satu titik sumber atau daerah nyeri punggung atau sacrum[9] dengan kepalan tangan. Teknik massage counter pressure bertujuan untuk melepaskan ketegangan pada otot. Selama persalinan, teknik *massage counter pressure* akan membantu menurunkan nyeri, kecemasan, mempercepat proses persalinan, dan menghilangkan ketegangan otot. Teknik *massage Counter-pressure* merupakan salah satu teknik gate control yang bisa mengurangi nyeri karena menekan sinyal nyeri dan bisa melancarkan aliran darah serta keseluruh jaringan.[10]

Teori *gate control* mengatakan rangsangan tekanan pada area tertentu dapat menghentikan impuls nyeri menuju otak. Ini adalah dasar dari mekanisme kerja counter pressure. Tekanan pada area sakrum selama kontraksi akan mengurangi nyeri, membuat ibu lebih nyaman. Selain itu, pijatan yang dilakukan secara teratur dapat merangsang pelepasan hormon endorfin, yang berfungsi sebagai analgesik alami tubuh, yang membantu ibu merasa lebih tenang dan rileks

selama proses persalinan.[11]

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Komprehensif pada Ny. N dalam membantu mengurangi nyeri, memberikan kenyamanan juga membantu kelancaran proses persalinan dengan penerapan Pijat *Counter Pressure.* Penulis mengharapkan bahwa penerapan asuhan secara berkesinambungan dapat memberikan pengalaman persalinan yang lebih positif serta meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan yang berfokus pada kebutuhan ibu.

1.5 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. N dengan Penerapan *Pijat Counter Pressure* pada Kala I Fase Aktif Persalinan di Wilayah Puskesmas Ibun Kabupaten Bandung sebagai upaya mengurangi intensitas nyeri, meningkatkan kenyamanan ibu, serta mendukung kelancaran proses persalinan.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melaksanakan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. N dengan penerapan *pijat Counter Pressure* pada kala I fase aktif persalinan di Wilayah Puskesmas Ibun Kabupaten Bandung guna meningkatkan kenyamanan, mengurangi intensitas nyeri, serta mendukung kelancaran proses persalinan.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mampu melakukan dan menganalisis asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. N di wilayah UPTD Puskesmas Ibun Kabupaten Bandung pada masa kehamilan.
2. Mampu melakukan dan menganalisis asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. N di wilayah UPTD Puskesmas Ibun Kabupaten Bandung pada masa persalinan dengan dengan pijat *counter pressure*
3. Mampu melakukan dan menganalisis asuhan kebidanan pada Ny N. Di wilayah UPTD Puskesmas Ibun Kabupaten Bandung pada masa nifas.
4. Mampu melakukan dan menganalisis asuhan kebidanan pada bayi baru lahir.

1.4 Manfaat

1.3.3 Manfaat Teoritis

Melakukan Asuhan kebidanan komprehensif dari mulai kehamilan, persalinan, nifas hingga bayi baru lahir dengan asuhan standar kebidanan yang dapat menjadi sebuah landasan bagi Mahasiswi Jurusan Kebidanan Bandung

dalam mengembangkan keterampilan juga pengetahuan di masa yang akan datang.

1.3.4 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi penulis

Untuk memperluas pengetahuan, wawasan, serta keterampilan penulis dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif yang meliputi pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir, khususnya pada asuhan komprehensif Ny. N dengan penerapan teknik Pijat *Counter Pressure* diharapkan pengalaman ini dapat menjadi bekal dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan yang profesional dan berkesinambungan di masa mendatang.

2. Manfaat bagi Institusi pendidikan

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi tambahan bahan bacaan, referensi, serta sumber wawasan bagi seluruh civitas akademika Poltekkes Kemenkes Bandung, Khusus nya program studi kebidanan, mengenai pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada kala 1 fase aktif dengan penerapan teknik pijat *counter pressure* sebagai upaya meningkatkan kenyamanan dan mendukung kelancaran pada saat bersalin. Selain itu, laporan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun aplikatif dalam pengembangan ilmu kebidanan dan praktik profesi bidan.

3. Manfaat untuk lahan praktik

Sebagai sarana bahan bacaan, referensi, dan pedoman bagi tenaga kesehatan di lahan praktik, khususnya bidan, dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan penerapan pijat *counter pressure* sebagai salah satu metode non farmakologis untuk meningkatkan kenyamanan dan mendukung kelancaran saat bersalin.

4. Manfaat bagi klien dan masyarakat

Diharapkan klien dapat merasakan manfaat asuhan kebidanan yang diberikan, sehingga bisa meningkatkan rasa nyaman, membantu mengurangi rasa nyeri selama masa bersalin. Selain itu, laporan ini diharapkan mampu memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan mendukung upaya penurunan angka kesakitan ibu.

1.6 Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. “N” mulai dari masa kehamilan

trimester III, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana (KB). Dilakukan sesuai standar asuhan kebidanan. Dengan penerapan teknik pijat *Counter Pressure* pada persalinan kala I fase aktif. Pelaksanaan asuhan dilakukan di UPTD Puskesmas Ibun. Desa Ibun, Kecamatan Ibun, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Dilaksanakan pada bulan Januari sampai April 2026.